

**ANALISIS KESALAHAN DALAM TEKS EKSPLANASI PADA SISWA  
KELAS VIII MTs ASY-SYAFI'YAH SINGKAWANG TAHUN AJARAN  
2023/2024**

**Dwi Andriani<sup>1</sup>, Eti Sunarsih<sup>2</sup>, Heru Susanto<sup>3</sup>**  
[adwi16318@gmail.com](mailto:adwi16318@gmail.com)<sup>1</sup>, [etisunarsih89@gmail.com](mailto:etisunarsih89@gmail.com)<sup>2</sup>, [anto.eru84@gmail.com](mailto:anto.eru84@gmail.com)<sup>3</sup>  
**STKIP Singkawang**

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan (1) Pendeskripsian kesalahan penulisan huruf capital dalam teks ekplanasi pada siswa kelas VIII, (2) Pendeskripsian kesalahan penulisan kata dalam teks ekplanasi pada siswa kelas VIII, (3) Pendeskripsian kesalahan penulisan tanda baca dalam teks ekplanasi pada siswa kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata dan kalimat dalam teks ekplanasi. Sumber dari data yang didapatkan dalam penelitian ini ialah 22 teks ekplanasi siswa kelas VIII. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studio dokumenter dan teknik catat. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah kartu data. Teknik analisis data yang digunakan (1) tahapan persiapan data, (2) tahapan analisi data. Dengan hasil data di dapat sesuai dengan masalah penelitian yaitu Analisis Kesalahan Dalam Teks Ekplanasi Pada Siswa Kelas VIII. Berjumlah 29 data dengan di bagi beberapa sub masalah utama pada (1) Penulisan Huruf Capital Sebanyak 9 (2) Penulisan Kata Ada 15 (3) Tanda Baca Sebanyak 5 , kemudian submasalah pada kelas kata sebanyak 33 data.*

***Kata Kunci:*** Huruf Kapital, Penulisan kata, Tanda Baca.

## PENDAHULUAN

Belajar bahasa pada hakikatnya yaitu belajar komunikasi di mana bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, baik komunikasi secara lisan ataupun komunikasi secara tulisan. Bahasa pada dasarnya cukup berkaitan dengan kehidupan sehari-hari manusia. Bahasa merupakan sarana yang cukup penting di dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pada aspek pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan terarah sebab adanya bahasa, dengan demikian pembelajaran bahasa sangat penting untuk diajarkan sejak siswa berada pada tingkatan sekolah dasar maupun tingkat selanjutnya.

Bahasa sangat penting dalam pendidikan. Banyak sekali kesalahan bahasa yang sering terjadi pada siswa baik dari segi keterampilan yaitu, menyimak, membaca, menulis serta dalam bidang linguistik yaitu tata bentuk kata(morfologi), tata bentuk kalimat(sintaksis), tata bentuk bunyi (fonologi). Sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari tataran kalimat. Pada kesalahan berbahasa sintaksis adalah salah satu kesalahan berbahasa. Dalam kesalahan bahasa, kesalahan sintaksis adalah kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat (Setyawati, 2010:68).

Penggunaan bahasa ada berbagai keterampilan yang harus diajarkan kepada peserta didik di antaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Menulis adalah bahasa lisan yang diungkapkan di dalam bentuk tulisan

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, di mana menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan suatu pesan kepada seseorang dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana. Kegiatan keterampilan pembelajaran menulis dapat dilatih dengan berbagai bentuk, satu diantaranya yaitu dengan keterampilan menuliskan teks eksplanasi.

Pemahaman dalam Penulisan ejaan perlu lebih di perhatikan pada saat menulis suatu cerita atau karangan lain yang bersifat ilmiah atau non ilmiah.Karena dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang baik dan benar siswa dapat membiasakan bahwa hal tersebut perlu kita kuasai dalam keterampilan berbahasa yang benar terkhusus pada keterampilan menulis.

Ejaan merupakan suatu aturan-aturan yang baku yang telah dijadikan sebagai pedoman dalam ragam tulisan. Secara teknis yang dimaksud ejaan ialah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Aturan-aturan dalam penggunaan ejaan di dasarkan pada permendiknas No. 50 tahun 2015 yaitu tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Analisis kesalahan berbahasa adalah bagaimana caranya mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menginterpretasikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pesereta didik atau siswa yang mempelajari bahasa B2, dan menganalisisnya menggunakan teori-teori dan prosedur yang berdasarkan linguistik (Pateda, 1989:32).

Satu diantaranya cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran penulisan ejaan yaitu dengan cara penulisan teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang bagaimana atau mengapa suatu fenomena alam dan sosial terjadi. Gagasan pada teks eksplanasi akan mudah di pahami jika sebuah teks memiliki keterbacaan yang tinggi. Tingkat keterbacaan suatu teks dapat terpenuhi apabila kemampuan menggunakan kalimat, pemilihan kata, serta ejaannya tepat. Hal ini didasari dengan penggunaan kalimat yang efektif, pemilihan kata yang tepat, dan ejaan yang tepat akan mempermudah pembaca memahami gagasan yang di sampaikan penulis.

Berdasarkan kurikulum k13, teks eksplanasi diajarkan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP. Menulis teks eksplanasi terdapat pada Kompetensi Isi (KI) ke-4 antara lain mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2 menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya sesuatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Teks eksplanasi merupakan tujuan dari KI dan KD,

untuk mengajak siswa menulis. Hal ini adalah alasan penulis memilih teks ekplanasi sebagai hasil kerja siswa untuk diteliti.

Penulis melakukan prariset dengan cara wawancara pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Gracy Tejja Divya, S. Pd. di MTs ASY-SYAFI'IYYAH Singkawang dengan materi teks ekplanasi, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A yang berjumlah 25 siswa, sebanyak 4 siswa tidak memenuhi nilai rata-rata dengan presentase 16% , kelas VIII B yang berjumlah 24 siswa, sebanyak 5 siswa nilai rata-rata dengan presentase 20%, kelas VIII C yang berjumlah 22 siswa, sebanyak 7 siswa tidak memenuhi KKM dengan presentase 31%, dan kelas VIII D yang berjumlah 24 siswa, sebanyak 5 siswa tidak memenuhi KKM dengan presentase 20%. Permasalahan lain juga muncul karena hasil penulisan siswa kelas VIII MTs ASY-SYAFI'IYYAH dengan hasil tulisan siswa, masih banyak terdapat kesalahan pada penggunaan huruf kapital yang kurang tepat, penulisan kata yang masih salah dan pemakaian tandabaca yang kurang tepat. Dengan Nilai rata-rata di kelas C yaitu 70. Masalah tersebut adalah salah satu alasan penulis ingin meneliti kesalahan dalam teks ekplanasi pada siswa kelas VIII MTs ASY-SYAFI'IYYAH Singkawang khususnya pada kelas VIII C, karena masih banyak ketidaktuntasan yang disebabkan kemampuan menulis yang dimiliki siswa masih tergolong rendah.

Banyaknya kesalahan berbahasa terutama pada tataran kalimat atau sintaksis ini telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti Rara Fadhila Deosy (2016:9) dengan judul "ANALISIS KESALAHAN EKSPLANASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 PADANG". Hasil penelitian sebagai berikut pertama, kalimat pada teks ekplanasi siswa masih terdapat banyak kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut menyebabkan kemampuan menulis teks ekplanasi oleh siswa sesuai aturan penulisan EYD belum optimal. Dari total jumlah kalimat, yaitu 355 kalimat terdapat 174 kalimat yang salah. Kedua, kesalahan kalimat ditinjau dari aspek, yaitu pertama, kesalahan kalimat dari kepaduan. Kedua, kesalahan kalimat dari kelogisan. Ketiga kesalahan kalimat dari segi kehematan kata. Keempat, kesalahan kalimat dari segi pilihan kata yang tidak tepat berupa tidak tepat konsep, tidak tepat nilai rasa, tidak tepat kolokasi, dan tidak tepat konteks pemakaian. Kelima, kesalahan kalimat dari segi penulisan huruf kapital. Keenam, kesalahan kalimat dari segi penulisan kata berupa penulisan kata depan "di" tidak tepat, penulisan kata "ke" tidak tepat, dan penulisan kata tidak tepat. Ketujuh, kesalahan kalimat dari segi pemakaian tanda baca berupa tanda titik, koma, dan titik dua.

Penelitian yang dilakukan oleh Armaini Suryana (2016:13) dengan judul "ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan kesalahan sintaksis berupa penggunaan frasa dalam teks ekplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 sejumlah 61 kalimat (42,95%). Kesalahan sintaksis berupa penggunaan kalimat dalam teks ekplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun pembelajaran 2016/2017 81 kalimat (57,04%).

Penelitian analisis kesalahan dalam teks ekplanasi pada siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyyah Singkawang tahun ajaran 2023/2024. Berkaitan dengan tuntunan kurikulum K13 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP dengan materi ajar siswa kelas VIII. Yaitu terdapat pada (KD) ke-4.2

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif metode yang dilakukan semata-mata berdasarkan percobaan dan observasi sehingga dihasilkan suatu fakta tanpa ada rekayasa data (Sudaryanto,1988:62). Menurut (Moleong, 2014:1) metode deskripsi dapat berupa gambar, angka-angka, kata-kata lukisan secara sistematis terhadap sifat-sifat, fenomena yang diteliti, yang keseluruhan data tersebut dapat menjadi ide utama terhadap apa yang sudah diteliti. Selain itu, metode tersebut digunakan sebagai prosedur

dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang akan diteliti dapat menjelaskan keadaan subjek atau objek penelitian sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan fakta yang diperoleh.

Metode deskripsi dalam penelitian ini adalah memusatkan terhadap permasalahan aktual yang terjadi dalam suatu penelitian. Seorang peneliti akan mendeskripsikan bentuk atau sikap bahasa siswa kelas VIII MTs Asy-Syafi'iyah Singkawang. Langkah kerja dalam penelitian ini dengan mencari informasi langsung dan melakukan observasi kesekolah serta siswa kelas VIII MTs Asy-Syafi'iyah. Pada metode deskripsi seorang peneliti memperoleh data murni tanpa rekayasa, dimana data tersebut dikumpulkan tidak berupa angka akan tetapi dapat mencakup kata-kata atau gambar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data**

Data yang dianalisis dari penelitian ini bersumber dari tugas teks ekplanasi dari MTs ASY-SYAFI'IYYAH kelas VIIC yang berupa huruf kapital, penulisan kata dan tanda baca. Sesuai dengan masalah penelitian pada penelitian ini.

Penggunaan tata bahasa yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku dapat dikategorikan sebagai kesalahan berbahasa, karena tidak mengindahkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku dan penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Jika dibiarkan terus menerus maka kesalahan berbahasa akan menjadi suatu kebiasaan dan akan merusak tata bahasa Indonesia. Maka, peneliti ingin mendeskripsikan kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan teks ekplanasi.

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam publikasi ilmiah. Hal ini terkait dengan fungsi penulisan laporan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun penulisan laporan hasil penelitian ini untuk menjelaskan berapa jumlah data yang di dapatkan dalam hasil penelitian ini. Adapun data yang didapatkan dalam hasil penelitian ini akan ditampilkan dalam tabel dibawah berikut;

#### **1. Penulisan Huruf Kapital pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII C**

Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf pertama petikan langsung, huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, huruf pertama nama gelar kehormatan dan keturunan, huruf pertama unsur nama jabatan, huruf pertama nama bangsa dan bahasa dan lainnya (Nufus dan Nillas, 2014: 5-15). Penjelasan di atas merupakan sub masalah yang menjadi dasar untuk mencari data pada teks eksplanasi pada siswa kelas VIIC. Jumlah data yang didapat analisis kesalahan berbahasa pada huruf capital dalam teks ekplanasi siswa kelas VIIC sebanyak 9 data.

#### **2. Penulisan Kata dalam pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII C**

Penulisan kata adalah proses atau cara menulis yang mempertimbangkan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan sebagai wujud kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa sesuai ejaan yang disempurnakan (Nufus dan Nillas, 2014: 18-41). Penjelasan di atas merupakan sub masalah yang menjadi dasar untuk mencari data pada teks eksplanasi pada siswa kelas VIIC. Jumlah data yang didapat analisis kesalahan berbahasa pada penulisan kata dalam teks ekplanasi siswa kelas VIIC sebanyak 15 data.

#### **3. Tanda Baca dalam pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII C**

Tanda baca adalah simbol yang nggak ada hubungannya sama suara, kata, atau frasa dalam suatu bahasa. Tanda baca itu sendiri berperan menunjukkan sebuah struktur tulisan, intonasi, dan jeda pada saat pembacaan (Nufus dan Nillas, 2014: 41-66). Penjelasan di atas merupakan sub masalah yang menjadi dasar untuk mencari data pada teks eksplanasi pada siswa kelas VIIC. Jumlah data yang didapat analisis kesalahan berbahasa pada tanda baca dalam teks ekplanasi siswa kelas VIIC sebanyak 5 data.

Berikut tabel data dari kelas kata;

Tabel 1.1 Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII C

No.	Analisis Kesalahan Berbahasa	Jumlah Data
1	Penulisan Huruf Kapital pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII C	9
2	Penulisan Kata dalam pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII C	15
3	Tanda Baca dalam pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII C	5
Jumlah Total		29

## B. Pembahasan

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam publikasi ilmiah. Hal ini terkait dengan fungsi penulisan laporan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun penulisan laporan hasil penelitian ini untuk menjelaskan berapa jumlah data yang di dapatkan dalam hasil penelitian ini. Adapun data yang didapatkan dalam hasil penelitian ini akan ditampilkan dibawah berikut;

### 1. Penulisan Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf pertama petikan langsung, huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, huruf pertama nama gelar kehormatan dan keturunan, huruf pertama unsur nama jabatan, huruf pertama nama bangsa dan bahasa dan lainnya (Nufus dan Nillas, 2014: 5-15). Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan bentuk kesalahan ejaan dalam penulisan huruf kapital pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu;

Data 1:

“Namun ,dibalik Keunggulan itu terdapat resiko yg harus dihadapi jika membicarakan letak geografis Kepulauan Republik Indonesia.” seharusnya “Namun, dibalik keunggulan itu terdapat resiko yang harus dihadapi jika membicarakan letak geografis kepulauan Republik Indonesia.” (data AA)

Dari data AA terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk ejaan, yaitu penulis seharus tidak menggunakan huruf kapital pada kata. “Kunggulan dan Kepulauan”. Seharusnya, huruf kapital harus dipakai pada unsur-unsur nama tempat atau daerah karena aturan penulisan ini sudah distandarisasikan walaupun berada di tengah kalimat. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan PUEBI maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data AA terlihat jelas pada, penulisan kata “Keunggulan dan Kepulauan”, penulis menggunakan huruf kapital di awal kata. Penulisan yang benar, yaitu “keunggulan dan kepulauan”, karena kata tersebut bukan merupakan nama tempat atau daerah yang berada di tengah kalimat.

Data 2:

“Misalnya, dikawasan lembang dan cimahi Jawa Barat.” Seharusnya “Misalnya, di kawasan Lembang dan Cimahi Jawa Barat.” (data AA)

Pada data AA terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk ejaan, yaitu penulis tidak menggunakan huruf kapital pada kata. “lembang dan cimahi”. Seharusnya, huruf kapital harus dipakai pada unsur-unsur nama tempat atau daerah karena aturan penulisan ini sudah distandarisasikan. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data AA terlihat jelas pada, penulisan kata “lembang dan cimahi”, penulis menggunakan huruf non kapital di awal kata. Penulisan yang benar, yaitu “Lembang”, karena kata tersebut merupakan nama tempat atau daerah.

Data 3:

“petir,kilat,atau halilintar adalah gejala alam yang biasanya muncul Pada musim hujan saat Langit memunculkan kilatan cahaya yang Menyilaukan beberapa saat kemudian dengan suara menggelegar Yang disebut guruh .” Seharusnya “Petir, kilat, atau halilintar adalah gejala alam yang biasanya muncul pada musim hujan saat langit memunculkan kilatan cahaya yang menyilaukan beberapa saat kemudian dengan suara menggelegar yang disebut guruh.” (data K)

Pada data K terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk ejaan, yaitu penulis tidak menggunakan huruf kapital pada kata. “Petir”. Seharusnya, huruf kapital harus dipakai pada awal kalimat karena aturan penulisan ini sudah distandarisasikan. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data K terlihat jelas pada, penulisan kata “petir”, penulis menggunakan huruf non kapital di awal kata. Penulisan yang benar, yaitu “Petr”, karena kata tersebut merupakan nama pembuka atau awal kalimat.

Data 4:

“Petir,adalah gejala alam yang biasanya muncul pada Musim hujan saat langit Memunculkan kilatan cahaya yang Mengilaukan beberapa saat kemudian dengan Suara menggelegar yang disebut guruh.” Seharusnya “Petir adalah gejala alam yang biasanya muncul pada musim hujan saat langit memunculkan kilatan cahaya yang menyilaukan beberapa saat kemudian dengan suara menggelegar yang disebut guruh.” (data SE)

Pada data SE terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk ejaan, yaitu penulis menggunakan huruf kapital pada kata. “Musim, Memunculkan, dan Menyilaukan”. Seharusnya, huruf kapital harus dipakai pada awal kalimat bukan di tengah kalimat kecuali nama sebuah Negara kota dan lainnya karena aturan penulisan ini sudah distandarisasikan. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data SE terlihat jelas pada, penulisan kata “Musim, Memunculkan, dan Menyilaukan ”, penulis menggunakan huruf kapital di tengah kalimat. Penulisan yang benar, yaitu “musim, memunculkan, dan menyilaukan ”, karena kata tersebut bukan merupakan nama pembuka atau awal kalimat.

Data 5:

“Perang badar”. Seharusnya “Perang Badar”. (data AAA)

Pada data AAA terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk ejaan, yaitu penulis menggunakan huruf kapital pada kata. “Perang badar”. Seharusnya, huruf kapital harus dipakai pada sebuah judul karena aturan penulisan ini sudah distandarisasikan. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan PUEBI maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data AAA terlihat jelas pada, penulisan kata “Perang badar”, penulis menggunakan huruf non kapital di judul sebuah teks. Penulisan yang benar, yaitu “Perang Badar”, karena kata tersebut bukan merupakan Judul dari sebuah bacaan.

Data 6:

“Perang badar adalah perang yang terjadi di badar pada bulan Ramadhan”. Seharusnya “Perang Badar adalah perang yang terjadi di Badar pada bulan ramadhan”. (data AAA)

Pada data AAA terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk ejaan, yaitu penulis tidak menggunakan huruf kapital pada kata. “badar”. Seharusnya, huruf kapital harus dipakai pada unsur-unsur nama tempat atau daerah karena aturan penulisan ini sudah distandarisasikan. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data AAA terlihat jelas pada, penulisan kata “badar”, penulis menggunakan huruf non kapital di awal kata. Penulisan yang benar, yaitu “Badar”, karena kata tersebut merupakan nama tempat atau daerah.

Data 7:

“Aurora muncul sebagai Akibat dari adanya interaksi antara partikel bebatuan yang pancaran oleh angin surya dengan medan magnetik Planet tersebut”. Seharusnya “Aurora muncul sebagai akibat dari adanya interaksi antara partikel bebatuan yang pancaran oleh angin surya dengan medan magnetik planet tersebut”. (data QDR)

Pada data QDR terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk ejaan, yaitu penulis menggunakan huruf kapital pada kata. “akibat dan planet”. Seharusnya, huruf kapital harus dipakai pada awal kalimat bukan di tengah kalimat kecuali nama sebuah Negara kota dan lainnya karena aturan penulisan ini sudah distandarisasikan. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data QDR terlihat jelas pada, penulisan kata “Akibat dan Planet ”, penulis menggunakan huruf kapital di tengah kalimat. Penulisan yang benar, yaitu “akibat dan planet ”, karena kata tersebut bukan merupakan nama pembuka atau awal kalimat.

Data 8:

“namun tidak semua purnama berarti gerhana”. Seharusnya “Namun tidak semua purnama berarti gerhana”. (data UAS)

Pada data UAS terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk ejaan, yaitu penulis tidak menggunakan huruf kapital pada kata. “namun”. Seharusnya, huruf kapital harus dipakai pada awal kalimat karena aturan penulisan ini sudah distandarisasikan. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data UAS terlihat jelas pada, penulisan kata “namun”, penulis menggunakan huruf non kapital di awal kata. Penulisan yang benar, yaitu “Namun”, karena kata tersebut merupakan nama pembuka atau awal kalimat.

Data 9:

“Hal yang harus kita lakukan saat ini adalah melakukan Reboisasi dan tebang pilih terlebih dahulu”. Seharusnya “Hal yang harus kita lakukan saat ini adalah melakukan reboisasi dan tebang pilih terlebih dahulu”. (data AS)

Pada data AS terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk ejaan, yaitu penulis menggunakan huruf kapital pada kata. “Reboisasi”. Seharusnya, huruf kapital harus dipakai pada awal kalimat bukan di tengah kalimat kecuali nama sebuah Negara kota dan lainnya karena aturan penulisan ini sudah distandarisasikan. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data AS terlihat jelas pada, penulisan kata “Reboisasi”, penulis menggunakan huruf kapital di tengah kalimat. Penulisan yang benar, yaitu “reboisasi”, karena kata tersebut bukan merupakan nama pembuka atau awal kalimat

## 2. Penulisan Kata

Penulisan kata adalah proses atau cara menulis yang mempertimbangkan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan sebagai wujud kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa sesuai ejaan yang disempurnakan ((Nufus dan Nillas, 2014: 18-41). Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan bentuk kesalahan ejaan dalam penulisan kata pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu;

Data 1:

“Indonesia berada di tengah-tengah Zamrud Khatulistiwa yg memberikan banyak kelebihan”. Seharusnya “Indonesia berada di tengah-tengah Zamrud Khatulistiwa yang memberikan banyak kelebihan”. (data AA)

Pada data AA terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk penulisan kata, yaitu penulis menggunakan akronim kata. “yg”. Seharusnya, penulis kata akronim disertai dengan tanda titik setelahnya. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data AA terlihat jelas pada, penulisan kata “yg”, penulis menggunakan akronim yang salah. Penulisan yang benar,

yaitu “yg.”, karena penulisan akronim untuk kata yang harus di sertai titik setelah hurufnya.

Data 2:

“Tanah disini subur ,hampir semua tanaman produktif yg diminati pasar konsumsi dapat tumbuh”. Seharusnya “Tanah di sini subur ,hampir semua tanaman produktif yang diminati pasar konsumsi dapat tumbuh. (data AA)

Pada data AA terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk penulisan kata, yaitu penulis menggunakan kata depan kata. “disini”. Seharusnya, penulisan kata depan harus ditulis secara terpisah. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan PUEBI maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data AA terlihat jelas pada, penulisan kata “disini”, penulis menggunakan kata depan yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “di sini.”, karena penulisan kata depan yang benar harus dipisah.

Data 3:

“Pengusaha-pengusaha, dan berbagai lembaga komersial lain nya pun selalu diminta untuk memenuhi protokol keamanan dalam membuka usaha dikawasan dgn resiko bencana”. Seharusnya “Pengusaha-pengusaha, dan berbagai lembaga komersial lain nya pun selalu diminta untuk memenuhi protokol keamanan dalam membuka usaha dikawasan dengan resiko bencana. (data AA)

Pada data AA terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk penulisan kata, yaitu penulis menggunakan akronim dan pemilahan kata. “dgn, resiko”. Seharusnya, penulisan akronim disertai dengan titik dan pemilihan kata harus sesuai EYD. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data AA terlihat jelas pada, penulisan kata “dgn, resiko”, penulis menggunakan akronim dan pemilihan kata yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “dengan, risiko.”, karena penulisan akronim harus disertai titik dan pemilihan kata yang sesuai dengan EYD.

Data 4:

“Namun ,kita juga harus mampu secara mandiri mempersiapkan berbagi hal yg tak teduga”. Seharusnya “Namun, kita juga harus mampu secara mandiri mempersiapkan berbagi hal yang tak teduga”. (data AA)

Pada data AA terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk penulisan kata, yaitu penulis menggunakan suku kata. “mempersia- pkan”. Seharusnya, penulisan suku kata harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan PUEBI maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data AA terlihat jelas pada, penulisan kata “mempersia- pkan”, penulis menggunakan pemenggalan kata yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “mempersiap-kan.”, karena penulisan pemenggalan kata harus sesuai dengan suku kata dasar.

Data 5:

“Petir,adalah gejala alam yang biasanya muncul pada Musim hujan saat Langit Memunculkan kilatan cahaya yang Mengilaukan beberapa saat kemudian dengan Suara menggelegar yang disebut guruh”. Seharusnya “Petir adalah gejala alam yang biasanya muncul pada Musim hujan saat Langit Memunculkan kilatan cahaya yang menyilaukan beberapa saat kemudian dengan Suara menggelegar yang disebut guruh”. (data SE)

Pada data SE terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk penulisan kata, yaitu penulis menggunakan kata. “mengilaukan”. Seharusnya, penulisan kata harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data SE terlihat jelas pada, penulisan kata “meengilaukan”, penulis menggunakan gabungan kata yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “menyilaukan.”, karena penulisan gabungan kata harus sesuai dengan suku kata dasar.

Data 6:



“Kekeringan dapat di akibatkan dengan peristiwa tertentu” . seharusnya “Kekeringan dapat diakibatkan dengan peristiwa tertentu”.(data N)

Pada data N terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk gabungan kata, yaitu penulis menggunakan kata. “di akibatkan”. Seharusnya, penulisan gabungan kata harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data N terlihat jelas pada, penulisan kata “di akibatkan”, penulis menggunakan gabungan kata yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “diakibatkan.”, karena penulisan gabungan kata harus sesuai dengan suku kata dasar.

Data 7:

“Penyebab kekeringan paling umum ialah di karenakan musim kemarau yang berkepanjangan”. Seharusnya “Penyebab kekeringan paling umum ialah dikarenakan musim kemarau yang berkepanjangan”. (data7.2)

Pada data N terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk gabungan kata, yaitu penulis menggunakan kata. “di karenakan”. Seharusnya, penulisan gabungan kata harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data N terlihat jelas pada, penulisan kata “di karenakan”, penulis menggunakan gabungan kata yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “dikarenakan.”, karena penulisan gabungan kata harus sesuai dengan suku kata dasar.

Data 8:

“Musim kemarau yang terlalu lama menyebabkan persediaan air semangkin sedikit”. Seharusnya “Musim kemarau yang terlalu lama menyebabkan persediaan air semakin sedikit”.

Pada data N terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk penulisan kata, yaitu penulis menggunakan kata. “semangkin”. Seharusnya, penulisan kata harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data N terlihat jelas pada, penulisan kata “semangkin”, penulis menggunakan kata yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “semakin.”, karena penulisan kata harus sesuai dengan suku kata dasar.

Data 9:

“sedikitnya persediaan air karena sedikitnya pohon pohon yang menjadi salah satu penyebab kekeringan”. Seharusnya “sedikitnya persediaan air karena sedikitnya pohon-pohon yang menjadi salah satu penyebab kekeringan”. (data N)

Pada data N terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk pengulangan kata, yaitu penulis menggunakan kata. “pohon pohon”. Seharusnya, penulisan pengulangan kata harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data N terlihat jelas pada, penulisan kata “pohon pohon”, penulis menggunakan pengulangan kata yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “pohon-pohon.”, karena penulisan pengulangan kata harus sesuai dengan suku kata dasar.

Data 10:

“Kabut asap adalah bencana alam yang berupa asap tebal tidak kunjung pergi karena kebakaran hutan”. Seharusnya “Kabut asap adalah bencana alam yang berupa asap tebal tidak kunjung pergi karena kebakaran hutan”.

(Data RK)

Pada data RK terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk pemilihan kata, yaitu penulis menggunakan kata. “kunjungan”. Seharusnya, penulisan pemilihan kata harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data RK terlihat jelas pada, penulisan kata “kunjungan”, penulis menggunakan pemilihan kata yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “kunjung.”, karena penulisan pemilihan kata harus sesuai.

Data 11:

“Pada kabut yang terbentuk sehari2 kita juga akan merasakan bahwa kabut tersebut adalah basah”. Seharusnya “Pada kabut yang terbentuk sehari-hari kita juga akan merasakan bahwa kabut tersebut adalah basah”. (data RK)

Pada data RK terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk pengulangan kata, yaitu penulis menggunakan kata. “sehari2”. Seharusnya, penulisan pengulangan kata harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan PUEBI maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data RK terlihat jelas pada, penulisan kata “sehari2”, penulis menggunakan pengulangan kata yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “sehari-hari.”, karena penulisan pengulangan kata harus sesuai dan tidak digabung dengan bilangan.

Data 12:

“Proses muatan awan karena awan bergerak terus menerus secara teratur”. Seharusnya “Proses muatan awan karena awan bergerak terus-menerus secara teratur”. (data SR)

Pada data SR terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk pengulangan kata, yaitu penulis menggunakan kata. “terus menerus”. Seharusnya, penulisan pengulangan kata harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data SR terlihat jelas pada, penulisan kata “terus menerus”, penulis menggunakan pengulangan kata yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “terus-menerus.”, karena penulisan pengulangan kata harus sesuai.

Data 13:

“Aurora muncul sebagai Akibat dari adanya interaksi antara partikel bebatuan yang pancaran oleh angin surya dengan medan magnetik Planet tersebut”. Seharusnya “Aurora muncul sebagai Akibat dari adanya interaksi antara partikel bebatuan yang pancaran oleh angin surya dengan medan magnetik Planet tersebut”.

Pada data NUA terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk penggunaan kata asing, yaitu penulis menggunakan kata. “magnetik”. Seharusnya, penulisan penggunaan kata asing harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data NUA terlihat jelas pada, penulisan kata “magnetik”, penulis menggunakan penggunaan kata asing yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “magnetik.”, karena penulisan penggunaan kata asing harus ditulis miring.

Data 14:

“Pertama-tama sunspot terbentuk dan menciptakan medan magnet”. Seharusnya “Pertama-tama sunspot terbentuk dan menciptakan medan magnet”.

Pada data NUA terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk penggunaan kata asing, yaitu penulis menggunakan kata. “sunspot”. Seharusnya, penulisan penggunaan kata asing harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data NUA terlihat jelas pada, penulisan kata “sunspot”, penulis menggunakan penggunaan kata asing yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “sunspot”, karena penulisan penggunaan kata asing harus ditulis miring.

Data 15:

“Warga terpaksa di tuntun untuk mengungsi ke tempat yang lebih aman”. Seharusnya “Warga terpaksa dituntun untuk mengungsi ke tempat yang lebih aman”.

Pada data HAF terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk gabungan kata, yaitu penulis menggunakan kata. “di tuntun”. Seharusnya, penulisan gabungan kata harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data HAF terlihat jelas pada, penulisan kata “di tuntun”, penulis menggunakan gabungan kata yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “dituntun.”, karena penulisan gabungan kata harus sesuai dengan suku kata dasar.

### 3. Tanda Baca

Tanda baca adalah simbol yang nggak ada hubungannya sama suara, kata, atau frasa dalam suatu bahasa. Tanda baca itu sendiri berperan menunjukkan sebuah struktur tulisan, intonasi, dan jeda pada saat pembacaan (Nufus dan Nillas, 2014: 41-66).

Data 1:

“Namun ,dibalik Keunggulan itu terdapat resiko yg harus dihadapi jika membicarakan letak geografis Kepulauan Republik Indonesia”. Seharusnya “Namun, dibalik Keunggulan itu terdapat resiko yg harus dihadapi jika membicarakan letak geografis Kepulauan Republik Indonesia”. (data AA)

Pada data AA terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada letak tanda baca, yaitu penulis memposisikan tanda baca. “namun ,”. Seharusnya, penulisan tanda baca harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data AA terlihat jelas pada, penulisan tanda baca “namun ,”, penulis menggunakan tanda baca yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “namun. .”, karena penulisan tanda baca harus sesuai dengan aturan EYD.

Data 2:

“Tanah di sini subur, hampir semua tanaman produktif yg diminati pasar konsumsi dapat tumbuh” . seharusnya “Tanah disin subur ,hampir semua tanaman produktif yg diminati pasar konsumsi dapat tumbuh”. (data2.3)

Pada data AA terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada letak tanda baca, yaitu penulis memposisikan tanda baca. “tumbuh .”. Seharusnya, penulisan tanda baca harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data AA terlihat jelas pada, penulisan tanda baca “tumbuh .”, penulis menggunakan tanda baca yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “tumbuh. .”, karena penulisan tanda baca harus sesuai dengan aturan EYD.

Data 3:

“Petir , kilat , atau halilintar adalah gejala alam yang biasanya muncul pada musim hujan saat langit memunculkan kilatan cahaya yang menyilaukan”. Seharusnya “Petir, kilat, atau halilintar adalah gejala alam yang biasanya muncul pada musim hujan saat langit memunculkan kilatan cahaya yang menyilaukan”.

Pada data K terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada letak tanda baca, yaitu penulis memposisikan tanda baca. “Petir , kilat , atau halilintar”. Seharusnya, penulisan tanda baca harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data K terlihat jelas pada, penulisan tanda baca “Petir , kilat , atau halilintar ”, penulis menggunakan tanda baca yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “Petir, kilat, atau halilintar.”, karena penulisan tanda baca harus sesuai dengan aturan EYD.

Data 4:

“Kekeringan merupakan salah satu peristiwa yang akan berdampak pada kehidupan dampak yang fatal adalah kurangnya sumber air bersih yang sering digunakan untuk kehidupan sehari hari seperti:mencuci,mandi, minum”. Seharusnya “Kekeringan merupakan salah satu peristiwa yang akan berdampak pada kehidupan. Dampak yang fatal adalah kurangnya sumber air bersih yang sering digunakan untuk kehidupan sehari-hari seperti mencuci, mandi, dan minum”. (Data N)

Pada data N terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada letak tanda baca, yaitu penulis memposisikan tanda baca. “mencuci,mandi,minum”. Seharusnya, penulisan tanda baca harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan PUEBI maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data N terlihat jelas pada, penulisan tanda baca “mencuci,mandi, minum ”, penulis menggunakan tanda baca yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “mencuci, mandi, dan minum.”, karena penulisan tanda baca harus sesuai dengan aturan EYD.

Data 5:

“kalau tidak , akan menimbulkan dampak buruk bagi sang anak”. Seharusnya “kalau tidak, akan menimbulkan dampak buruk bagi sang anak”.

Pada data QDR terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada letak tanda baca, yaitu penulis memosisikan tanda baca. “tidak , akan”. Seharusnya, penulisan tanda baca harus sesuai. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa. Pada data QDR terlihat jelas pada, penulisan tanda baca “tidak , akan ”, penulis menggunakan tanda baca yang salah. Penulisan yang benar, yaitu “tidak, akan.”, karena penulisan tanda baca harus sesuai dengan aturan EYD.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di uraikan mengenai Analisis Kesalahan Dalam Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII Mts Asy-Syafi'iyah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesalahan penulisan huruf kapital dalam teks eksplanasi pada siswa kelas VIII MTs Asy-Syafi'iyah Singkawang terdapat 9 data yaitu; Keunggulan, Kepulauan, lembang, cimahi, petir, Musim, Memunculkan, Mengilaukan, Perang badar, Perang badar, Akibat, magnetik Planet, namun, Reboisasi.
2. Kesalahan penulisan kata dalam teks eksplanasi pada siswa kelas VIII MTs Asy-Syafi'iyah Singkawang terdapat 15 data; yg, disini, dgn resiko, mempersia-pan, Mengilaukan, di akibatkan, di karenakan, semangkin, pohon pohon, tidak kunjung, sehari2, terus menerus, magnetik, sunspot, di tuntun
3. Kesalahan penulisan tanda baca dalam teks eksplanasi pada siswa kelas VIII MTs Asy-Syafi'iyah Singkawang terdapat 5 data; Namun, dibalik Keunggulan itu terdapat resiko yg harus dihadapi jika membicarakan letak geografis Kepulauan Republik Indonesia, tumbuh”, “Petir, kilat, atau halilintar, mencuci, mandi, minum”., tidak, akan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ida Putrayasa. 2012. Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia. Bandung: PT Revika Aditama.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2009. Cermat Berbahasa Indonesia. Jakarta. Akademika Pressindo.
- Deosy Rara Fadhila, Abdurahmah dan Zulfikarni. 2016. Analisis Kealahan Kalimat Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Volume 5, Nomor 2.
- Ishak, Saidulkarnain. 2014. Cara Menulis Mudah. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Mahsun. 2013. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta. Rajawali Pers.
- Moleong. Jexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nilas. Risha & Hayatun Nufus. 2015. Pedoman Resmi EYD Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Wahyu Media.
- Nurjamal, Daeng, Warta sumirat, dan Riadi Darwis. Terampil Berbahasa: Menyusun karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat. Bandung. CV Alfabeta.
- Revika Aditama.
- Setyawati, Nanik. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung. CV. Alvabeta.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterperatif, Interaktif dan Konstruktif. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung:Alfabeta.
- Suguhastuti dan Siti Saudah. 2018. Buku Ajar Bahasa Indonaeia Akademik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Angkasa.
- Usman, Nurdin. 2002. Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta: Grasindo.